



Pengaruh Pendapatan, Persepsi Keuangan, dan *Financial Anxiety* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang Angkatan 2021

Mira Dwi Utami^{1*}, Ika Indriasari², Prianka Ratri Nastiti³

¹⁻³ Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis : miradwiutami07@gmail.com*

Abstract. *This study aims to determine the effect of income, financial perception, and financial anxiety on students' personal financial management. The approach used is quantitative with primary data sources collected through online questionnaires. The population used in the study were students of Universitas PGRI Semarang with a sample size of 333 respondents. The data analysis technique used was multiple linear regression with the help of SPSS Software Version 22. The results of this study indicate that the variables of income, financial perception, and financial anxiety have a positive effect on students' personal financial management.*

Keywords: *Income, Financial Perception, Financial Anxiety, personal financial management*

Abstrak. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruhnya pendapatan, persepsi keuangan, dan *financial anxiety* terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Pendekatan yang dipergunakan bersifat kuantitatif yang memanfaatkan sumber data primer dari kuesioner secara online. Mahasiswa Universitas PGRI Semarang dijadikan populasi penelitian ini dengan sampel sejumlah 333 responden. Analisis regresi linier berganda untuk teknik analisis data memanfaatkan bantuan Software SPSS Ver. 22. Hasilnya yaitu variabel pendapatan, persepsi keuangan, dan *financial anxiety* mempunyai pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Kata kunci: Pendapatan, Persepsi Keuangan, *Financial Anxiety*, Pengelolaan Keuangan Pribadi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai faktor kunci dalam perkembangan individu. Namun, untuk mendapatkan pendidikan berkualitas seringkali dibutuhkan investasi finansial yang signifikan. Pendidikan bukan hanya haki dasar setiap individu, namun juga investasi jangka panjang yang menjadi dasar bagi kesuksesan di masa mendatang.

Sehingga sebagai mahasiswa kita perlu mulai membangun pola pikir dan karakter yang dapat mendukung kesuksesan kita dalam kehidupan mendatang, termasuk dalam hal keuangan. Banyak mahasiswa yang belum mampu mengelola keuangan mereka secara efektif. Ada banyak dari mereka kesulitan memenuhi kebutuhan bulanan, mengalami ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, bahkan terjatuh utang, baik melalui pinjaman online maupun pinjam dari teman terdekat.

Mahasiswa yang tidak bisa mengelola keuangannya secara baik cenderung melakukan kesalahan ketika mengatur keuangan pribadinya. Kebebasan mahasiswa dalam mengelola keuangannya memberikan peluang bagi mereka untuk belajar tentang pentingnya pengelolaan keuangan pribadi. Dengan kemampuan pengelolaan yang tepat, mahasiswa dapat mengatur pemasukan dan pengeluaran secara seimbang, serta mampu mengontrol arus kas masuk dan keluar dengan lebih bijak. Keberhasilan mahasiswa dalam mengelola keuangan sebenarnya

lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengatur pengeluaran, karena kemampuan untuk mengendalikan pengeluaran jauh lebih penting daripada kontrol terhadap pendapatan. Pendapatan tidak hanya dipengaruhi oleh upaya kerja kita. Ada beragam faktor yang bisa pula berpengaruh pada pengelolaan keuangan kita.

Pengelolaan keuangan pribadi dari mahasiswa dapat terpengaruh dengan pendapatan. Arti dari pendapatan sendiri adalah jumlah keseluruhan penerimaan yang didapatkan dalam suatu periode yang mencakup berbagai jenis pendapatan, yang juga termasuk didapatkan tanpa memberi sebagai imbalan (Maharani et al. 2022). Pendapatan mahasiswa seringkali terbatas, umumnya bergantung pada dukungan finansial dari orang tua atau pekerjaan paruh waktu, yang dapat memengaruhi kapabilitas untuk mengelola keuangannya secara baik. Hasil dari studi sebelumnya menjelaskan pendapatan yang lebih tinggi berhubungan positif dengan kemampuan untuk menabung dan berinvestasi (Adilla et al. 2021). Namun, banyak mahasiswa yang kurang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, sehingga rentan terhadap siklus utang dan pengeluaran berlebihan (Sugiharti dan Maula 2019). Kondisi ini menekankan pentingnya penelitian lebih lanjut terkait hubungan antara pendapatan dan pengelolaan keuangan.

Faktor berikutnya yaitu persepsi keuangan. Ini mengarah kepada bagaimana seseorang memahami serta menilai kondisi keuangannya, yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan yang diambil. Persepsi ini sering kali dipengaruhi oleh literasi keuangan, sikap terhadap uang, dan pengalaman sebelumnya dalam mengelola keuangan (Yanti and Suci 2023). Persepsi mahasiswa terhadap keuangan juga memengaruhi bagaimana cara mereka mengelola keuangan. Persepsi yang positif mendorong mahasiswa untuk lebih termotivasi dalam menyusun anggaran dan mulai berinvestasi. Sebaliknya, persepsi negatif dapat memicu kecemasan finansial yang mengganggu fokus akademik dan kesehatan mental (Wahyuni, 2023). Oleh karena itu, persepsi keuangan memiliki pengaruh penting bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

Financial anxiety adalah perasaan khawatir atau stres yang dialami individu terkait dengan kondisi keuangan mereka. Kecemasan ini dapat muncul akibat ketidakpastian pendapatan, utang yang menumpuk, atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Syarifudin et al. 2023). *Financial anxiety* atau sering kita sebut kecemasan keuangan telah menjadi masalah umum di kalangan mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh ketidakpastian pendapatan, beban utang, serta minimnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan (Asrin dan M Amin 2021). Mahasiswa yang mengalami kecemasan finansial cenderung menunjukkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang buruk, seperti pengeluaran impulsif dan kurangnya

perencanaan keuangan (Fuady et al. 2022). Menurut penelitian (Soleha dan Hartati, 2021), perilaku finansial yang kurang baik, yang sering dipicu oleh kecemasan terhadap keuangan, dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang tidak tepat. Oleh sebab itu, memahami faktor-faktor penyebab kecemasan finansial sangat penting untuk membantu mahasiswa meningkatkan pengelolaan keuangan mereka.

Walaupun terdapat sejumlah penelitian yang membahas faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, literatur yang ada masih menunjukkan adanya kekosongan. Banyak penelitian sebelumnya cenderung lebih menitikberatkan pada literasi keuangan tanpa memperhatikan variabel lain, seperti tingkat pendapatan dan *financial anxiety* (Muliana dan Hashim, 2022). Selain itu, mayoritas penelitian tidak melibatkan populasi mahasiswa secara luas, sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisasikan. Tujuan penelitian ini dalam rangka mengatasi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi hubungan pendapatan, persepsi keuangan, dan *financial anxiety* dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendapatan

Menurut (Muhamad dan Ahmadi 2022), Pendapatan merupakan total penerimaan yang diperoleh individu atau entitas dari berbagai sumber dalam periode tertentu, setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. . Penelitian yang dilakukan (Herlindawati, 2017), (Dewi dan Suarmanayasa 2022), dan (Ni Luh et al. 2021) memperlihatkan ada pengaruh positif diantara pendapatan dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Oleh karena itu, bisa didiskripsikan jika tingkat pendapatan mahasiswa semakin tinggi, akan membuat mahasiswa semakin baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Mahasiswa rata-rata dengan pendapatan pribadi pada faktanya lebih bertanggung jawab dalam mengatur kebutuhan hidup dan pengeluarannya.

Persepsi Keuangan

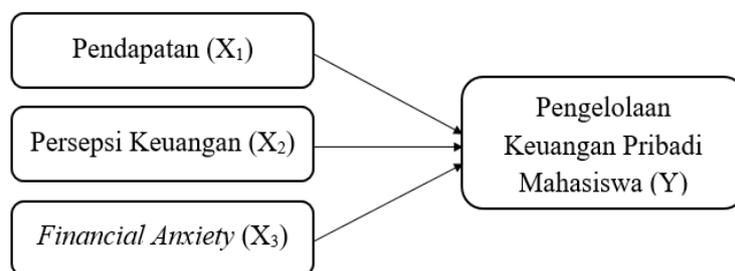
Arti dari persepsi keuangan pada konteks ini mengarah kepada bagaimana seseorang memahami serta menilai kondisi keuangan masing-masing, yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan yang diambil. Persepsi ini sering kali dipengaruhi sikap terhadap uang, literasi keuangan, serta pengalaman sebelumnya dalam mengelola keuangan (Yanti dan Suci 2023). Kusumawati et al. (2023) dalam penelitiannya menjelaskan persepsi keuangan mempengaruhi perencanaan keuangan secara positif. Mereka dengan persepsi keuangan positif akan lebih baik untuk merencanakan keuangannya. Orang-orang ini cenderung

berkemungkinan untuk membuat suatu anggaran, mempunyai strategi pengelolaan keuangan lebih terorganisasi, dan bisa mengalokasikan pendapatannya secara bijaksana. Kebalikannya, seseorang dengan persepsi keuangan yang negatif cenderung lebih rentan terhadap kesulitan keuangan dan juga kurang terlibat dalam perencanaan keuangan. Mengacu penjelasan ini, bisa diasumsikan persepsi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan pribadi.

Financial Anxiety

Financial Anxiety adalah perasaan khawatir atau stres yang dialami individu terkait dengan kondisi keuangan mereka. Kecemasan ini dapat muncul akibat ketidakpastian pendapatan, utang yang menumpuk, atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Syarifudin et al. 2023). Mahasiswa yang mengalami financial anxiety cenderung merasakan kekhawatiran terhadap kondisi keuangan mereka. Kecemasan muncul karena beberapa hal seperti keterbatasan penghasilan, beban biaya pendidikan, tingkat kebutuhan yang belum terpenuhi, ataupun kurangnya literasi keuangan. Dalam menghadapi kecemasan tersebut, mahasiswa lebih meningkatkan kehati-hatian dalam mengelola keuangan pribadi, dengan menyusun anggaran, membatasi pengeluaran, menabung secara konsisten, dan lebih selektif dalam pengambilan keputusan finansial. Maka dari hal tersebut, bisa diasumsikan bertambah tingginya tingkat *financial anxiety* yang dirasakan mahasiswa, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk melakukan pengelolaan keuangan secara hati-hati.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis yang bisa diuraikan untuk penelitian ini, yaitu:

H₁: Pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa

H₂: Persepsi Keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa

H₃: *Financial Anxiety* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan yaitu kuantitatif melalui data berupa data primer. Langkah dalam mengumpulkan data dilaksanakan dengan memanfaatkan metode kuesioner online. Mahasiswa Universitas PGRI Semarang Angkatan 2021 dijadikan populasi penelitian ini. Banyaknya sampel mencakup 333 responden. Kemudian dipergunakan regresi linier berganda dalam menganalisis data. Proses mengolah data memanfaatkan SPSS ver. 22 windows. Data dianalisis dengan uji instrumen, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Instrumen

Uji Validitas

Penggunaan uji validitas bertujuan mengukur valid ataupun sahnya kuesioner, dimana ditetapkan valid bila pertanyaan di dalamnya bisa mengungkapkan suatu hal yang akan kuesioner tersebut ukur. Oleh karena itu, validitas di sini ingin mengukur apakah pertanyaan tersebut benar-benar bisa mengukur hal yang akan kita ukur (Ghozali, 2018). Pelaksanaan uji signifikansi yaitu dengan memperbandingkan diantara perolehan r hitung terhadap r tabel dengan $df = n - 2$, yang mana n merupakan keseluruhan sampel. Perolehan dari uji ini bisa dijelaskan dengan:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel (df=333 – 2 = 331)	Hasil
Pendapatan (X1)	X1.1	0,689	0.0903	Valid
	X1.2	0,705	0.0903	
	X1.3	0,660	0.0903	
	X1.4	0,698	0.0903	
Persepsi Keuangan (X2)	X2.1	0,613	0.0903	Valid
	X2.2	0,689	0.0903	
	X2.3	0,616	0.0903	
	X2.4	0,536	0.0903	
	X2.5	0,658	0.0903	
	X2.6	0,672	0.0903	
Financial Anxiety (X3)	X3.1	0,566	0.0903	Valid
	X3.2	0,767	0.0903	

	X3.3	0,789	0.0903	Valid
	X3.4	0,695	0.0903	
	X3.5	0,332	0.0903	
	X3.6	0,672	0.0903	
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	Y.1	0,592	0.0903	
	Y.2	0,725	0.0903	
	Y.3	0,704	0.0903	
	Y.4	0,701	0.0903	
	Y.5	0,597	0.0903	
	Y.6	0,523	0.0903	
	Y.7	0,694	0.0903	
	Y.8	0,640	0.0903	

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Mengacu pada hasil ini, dinyatakan bahwasanya $R_{hitung} > R_{tabel}$ yakni melebihi 0,0903. Oleh karena hal tersebut, dinyatakan valid semua item pernyataan kuesioner.

Uji Reabilitas

Reabilitas sebenarnya yaitu suatu sarana yang ditujukan dalam menilai kuesioner yang mana adalah indikator konstruk. Handal atau reliabelnya sebuah kuesioner bila jawabannya stabil atau konsisten sepanjang waktu. Atau bisa dengan menjadikan acuan cronbach alpha dengan nilai $> 0,60$ (Ghozali, 2018). Perolehan dari uji ini bisa dijelaskan dengan:

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
Pendapatan (X1)	0,611	Reliabel
Persepsi Keuangan (X2)	0,609	
Financial Anxiety (X3)	0,704	
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	0,793	

Sumber: data primer yang diolah, 2025

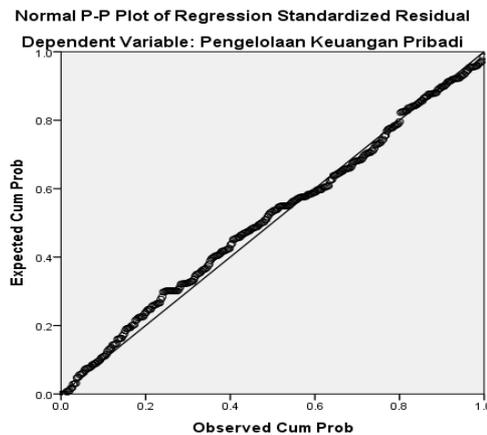
Berlandaskan pada data tersebut, bisa dinyatakan *Cronbach's Alpha* (r_{hitung}) $> r_{tabel}$ (0,6). Dari hasil uji realibilitas tabel memperlihatkan Pendapatan 0,611, Persepsi Keuangan 0,609, *Financial Anxiety* 0,704, dan Pengelolaan Keuangan Probadi 0.793. Maka, variabel secara keseluruhan ditetapkan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuannya pengujian normalitas yaitu menilai apakah didapatkan distribusi normal untuk variabel residul pada model regresi. Cara melihat normalitas distribusi ini dengan mengacu pada uji statistik serta analisis grafik (Ghozali, 2018). Perolehan dari uji ini bisa dijelaskan dengan:

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Grafik



Sumber: data primer yang diolah, 2025

Berlandaskan pada hasil analisis grafik diatas, dinyatakan sebaran dari pola distribusi data di sekitaran diagonal serta mengarah pada diagonal berupa pola distribusi yang normal. Oleh karena itu, disebut bahwa asumsi normalitas dipenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Statistik K-S

One-Sample K-S Test			
			Unstandardized Residual
N			333
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		2.99506857
	Mean		.0000000
Most Extreme Differences	Absolute		.057
	Negative		-.057
	Positive		.027
Asymp. Sig. (2-tailed)			.011 ^c
Test Statistic			.057
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.221 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.210
		Upper Bound	.232

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Dari hasil ini didapati perolehan Test Statistic K-S sejumlah 0,57 serta Sig. menunjukkan $0,011 < 0,050$. Maka, dinyatakan tidak normal hasil distribusi data. Oleh karena

itu, ada opsi lain yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Monte Carlo. Sesudah uji normalitas dilaksanakan melalui model tersebut, didapatkan sig. nilai menunjukkan $0,221 > 0,050$ dan besar nilai Statistic Kolmogrov- Smirnov Test yaitu $0,57$. Maka, disebut normal distribusi untuk data residual.

Uji Multikolinieritas

Tujuannya pengujian ini yaitu melihat adakah korelasi diantara variabel bebas yang terjadi. Harusnya korelasi tersebut tidak ada, apabila model regresinya baik (Ghozali, 2018). Perolehan dari uji ini bisa dijelaskan dengan:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.333	1.969		4.740	.000		
	Pendapatan	.179	.084	.095	2.138	.033	.953	1.049
	Persepsi Keuangan	.561	.069	.404	8.160	.000	.763	1.311
	Financial Anxiety	.330	.055	.292	6.020	.000	.796	1.257

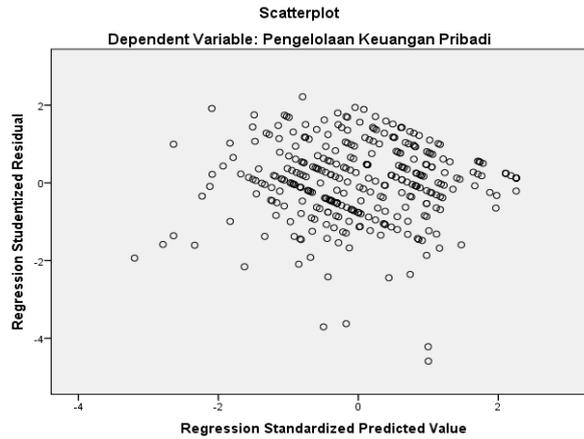
a. Dependent Variable: totally

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Dari data ini, bisa diperhatikan dilihat nilai toleransi untuk variabel bebas yaitu melebihi $0,10$ atau dinyatakan antar variabel bebas tidak ditemukan korelasi. Dan untuk nilai VIF melebihi 10 . Oleh karenanya ditetapkan model terhindar oleh multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuannya pengujian heteroskedastisitas yaitu untuk menguji adakah ketidaksamaan varian residul antar pengamatan berbeda ataukah kebalikannya. Model ditetapkan baik bila terhindar oleh heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Perolehan dari uji ini bisa dijelaskan dengan:



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Berlandaskan pada gambar tersebut, didapatkan sebaran titik mengacak pada sumbu Y di bawah dan atas 0, maka disebut heteroskedastisitas dalam model-model regresi dikatakan tidak timbul.

Uji Analisis Regersi Linier Berganda

Penggunaan dari analisis ini bertujuan melihat hubungan linier dari sejumlah variabel bebas yang dipergunakan terhadap variabel terikat. Selain itu juga menilai kekuatan hubungan atau arah dari hubungan variabel yang diteliti (Ghozali, 2018). Perolehan dari uji ini bisa dijelaskan dengan:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.333	1.969		4.740	.000
	Pendapatan	.179	.084	.095	2.138	.033
	Persepsi Keuangan	.561	.069	.404	8.160	.000
	Financial Anxiety	.330	.055	.292	6.020	.000

a. Dependent Variable: TotalY

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Dari tabel ini bisa diperhatikan kostanta sejumlah 9,333, dimana untuk pendapatan sejumlah 0,179, persepsi keuangan sejumlah 0,561, serta *financial anxiety* sejumlah 0,330. Kemudian dari hasil ini bisa dibentuk sebuah persamaan berupa:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 9,333 + 0,179 + 0,561 + 0,330$$

Sesuai persamaan ini, maka bisa diartikan dengan:

- Konstanta pengelolaan keuangan pribadi (Y) senilai 9,333 menjelaskan bila pendapatan (X1), persepsi keuangan (X2), serta *financial anxiety* (X3) nilainya nol, akan membuat nilai dari pengelolaan keuangan pribadi (Y) sejumlah 9,333
- Koefisien regresi pendapatan (X1) senilai 0,179 menjelaskan bila terdapat peningkatan pada X1 sejumlah 1% akan membuat nilai dari Y naik sejumlah 0,179 (17,9%).
- Koefisien regresi persepsi keuangan (X2) senilai 0,561 menjelaskan bila terdapat peningkatan pada X2 sejumlah 1% akan membuat nilai dari Y naik sejumlah 0,561 (56,1%).
- Koefisien regresi *financial anxiety* (X3) senilai 0,330 menjelaskan bila terdapat peningkatan pada X3 sejumlah 1% akan membuat nilai dari Y naik sejumlah 0,330 (33%).

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini berguna sebagai penentuan bagaimanakah kapabilitas yang model miliki untuk menjabarkan variasinya variabel dependen. Perolehan R^2 dengan nilai kecil akan mencerminkan kapabilitas model cenderung terbatas untuk menjabarkan variasinya variabel dependen. Sementara untuk nilai yang dekat dengan satu mencerminkan model ataupun variable independen mampu menyajikan hampir dari keseluruhan informasi dalam memperkirakan variasinya variabel dependen (Ghzoali, 2018). Perolehan dari uji ini bisa dijelaskan dengan:

Tabel 6. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R^2	Adjusted R^2	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.384	.379	3.009

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Sesuai tabel ini, bisa diperhatikan *Adjusted R²* memperoleh nilai 0,379 menggunakan 37,9%. Sehingga menjelaskan 37,9% dari pengelolaan keuangan pribadi bisa dijabarkan oleh pendapatan, persepsi keuangan, serta *financial anxiety*. Kemudian untuk sisa sejumlah (100% - 37,9% = 62,1%) dijabarkan faktor luar.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilaksanakan secara menyeluruh bagi garis regresi yang peneliti estimasi ataupun observasi, guna memahami apakah X1, X2, dan X3 mempunyai hubungan linear dengan Y (Ghozali, 2018). Uji ini dimaksudkan untuk menguji signifikansi apakah pengelolaan keuangan pribadi berhubungan linier terhadap pendapatan, persepsi keuangan, dan *financial anxiety*, yang dilaksanakan melalui perbandingan hasil F hitung terhadap F tabel. Perolehan dari Uji F ini bisa dijelaskan dengan:

Tabel 7. Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1858.140	3	619.380	68.423	.000 ^b
	Residual	2978.185	329	9.052		
	Total	4836.324	332			

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Hasil yang didapat yakni sig. $0,000 < 0,05$ serta F hitung $68,423 > 2,63$ F tabel F tabel. Sehingga bisa ditetapkan pendapatan, persepsi keuangan, serta *financial anxiety* mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini secara mendasar akan menunjukkan sejauh apakah pengaruhnya sebuah variabel independen untuk menjabarkan variasinya variabel dependen (Ghozali, 2018). Perolehan dari Uji T ini bisa dijelaskan dengan:

Tabel 8. Hasil uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.333	1.969		4.740	.000
	Pendapatan	.179	.084	.095	2.138	.033
	Persepsi Keuangan	.561	.069	.404	8.160	.000
	Financial Anxiety	.330	.055	.292	6.020	.000

a. Dependent Variable: totally

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Mengacu pada tabel diatas, perolehan dari uji t bisa dijelaskan dengan:

Pengujian Hipotesis 1

Pendapatan memperoleh nilai sebesar $2.138 > t$ tabel $1,967$ dan signifikansi $0,033 (< 0,05)$. Sehingga ditetapkan H1 bisa peneliti terima, dimana pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa berpengaruh signifikan positif.

Pengujian Hipotesis 2

Persepsi keuangan memperoleh nilai sebesar $8,160$, dimana lebih besar daripada t tabel sebesar $1,967$ dimana signifikansi $0,000 (< 0,05)$. Sehingga ditetapkan H2 bisa peneliti terima, dimana persepsi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa berpengaruh signifikan dan positif.

Pengujian Hipotesis 3

Financial anxiety memperoleh nilai sebesar $6,020 > t$ tabel $1,967$ dan signifikansi $0,000 (< 0,05)$. Sehingga ditetapkan H3 bisa peneliti terima, dimana *financial anxiety* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Sesuai hasil pengujian hipotesis, didapati pendapatan mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa secara positif, yang menjelaskan H1 bisa peneliti terima. Ini memperlihatkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan pengelolaan keuangan pribadinya mahasiswa akan lebih baik.

Mahasiswa berpendapatan lebih tinggi cenderung memiliki tanggung jawab serta disiplin yang lebih baik untuk mengelola keuangannya. Pendapatan yang memadai memberikan kesempatan bagi mahasiswa dalam merencanakan keuangannya secara lebih baik, mengatur pengeluaran secara lebih bijaksana, serta menanamkan kebiasaan menabung.

Hasil yang didapat selaras terhadap (Herlindawati, 2017), (Dewi and Suarmanayasa, 2022), dan (Ni Luh et al. 2021), dimana mengungkapkan pendapatan mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi secara positif.

Pengaruh Persepsi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Sesuai hasil pengujian hipotesis, didapati persepsi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa secara positif, yang menjelaskan H2 bisa peneliti

terima. Maknanya, memperlihatkan bahwasanya persepsi keuangan yang baik memungkinkan mahasiswa melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih baik.

Mahasiswa dengan sudut pandang yang positif tentang pentingnya pengelolaan keuangan biasanya menunjukkan sikap lebih bertanggung jawab dan bijak untuk mengelola keuangannya. Dengan persepsi yang baik terhadap keuangan, mahasiswa lebih termotivasi untuk menyusun rencana anggaran, menyisihkan dana untuk ditabung, serta mengantisipasi pengeluaran yang tidak diperlukan dan bersifat konsumtif. Ini pada akhirnya berkontribusi membuat lebih baiknya pengelolaan keuangan pribadi.

Hasil yang didapat selaras terhadap (Kusumawati et al. 2023) dan (Dewi et al. 2020), dimana persepsi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi secara positif.

Pengaruh *Financial Anxiety* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Sesuai hasil pengujian hipotesis, didapati *Financial Anxiety* mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa secara positif, yang menjelaskan H3 bisa peneliti terima. Maknanya, memperlihatkan bahwasanya *financial anxiety* yang lebih tinggi akan membuat mahasiswa bisa melaksanakan pengelolaan keuangan secara lebih baik.

Mahasiswa dengan *financial anxiety* justru terdorong lebih bertanggung jawab dan berhati-hati untuk pengelolaan keuangan mereka. *Anxiety* juga mendorong mereka untuk melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik, mencatat setiap pengeluaran, serta memprioritaskan kebutuhan dasar daripada keinginan konsumtif.

Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa efek positif ini berlaku jika kecemasan masih berada dalam tingkat normal. Jika berlebihan, *financial anxiety* justru dapat memicu stres berlebih dan berdampak buruk pada kesehatan mental mahasiswa

Hasil yang didapat tidak sejalan terhadap (Sari et al. 2023), dimana menyatakan *Financial Anxiety* tidak memberikan pengaruh positif untuk pengelolaan keuangan pribadi.

Tidak sejalannya penelitian penulis terhadap penelitian sebelumnya adalah karena adanya perbedaan dalam sampel maupun populasi yang diterapkan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai hasil sekaligus pembahasan yang peneliti sudah berikan, akan dinyatakan sejumlah kesimpulan seperti Pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, Persepsi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

pribadi mahasiswa, dan Financial anxiety berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Saran

Beberapa saran berlandaskan penelitian ini diantaranya:

Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa diharap mampu memperbaiki pengelolaan keuangan pribadi mereka dengan mengembangkan kemampuan serta kepercayaan diri untuk mengelola keuangannya. Mengatasi bermacam faktor yang memberikan pengaruh untuk pengelolaan keuangan termasuk pendapatan, persepsi keuangan, serta financial anxiety benar-benar krusial agar mereka bisa meraih stabilitas finansial dalam masa mendatang.

Bagi Peneliti Mendatang

Sesuai hasil serta keterbatasan dari penelitian ini, penelitian selanjutnya memerlukan sebuah perbaikan untuk meningkatkan kualitas hasil yang diperoleh melalui penambahan variabel yang tidak disebutkan di penelitian kali ini. Misalnya sikap keuangan, kondisi ekonomi, fintech payment dan variabel lainnya yang akan bermanfaat untuk meningkatkan Adjusted R² yang nilainya termasuk masih rendah.

REFERENSI

- Adilla, N. S., et al. (2021). Faktor yang mempengaruhi minat menabung mahasiswa di Bank Syariah. *JAKB*, 14(2), 352–360. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i2.5174>
- Asrin, & Amin, M. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Gunung Rinjani. *JAKS*, 6(2), 1–10.
- Dewi, L. P. S., & Suarmanayasa, I. N. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Prodi Manajemen STIE Satya Dharma Singaraja. *Bisma*, 623–631.
- Fuady, I., et al. (2022). Faktor yang mempengaruhi intensi mahasiswa dalam penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan COVID-19. *Window of Health*, 4(2), 116–124. <https://doi.org/10.33096/woh.vi.243>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Undip.
- Herlindawati, D. (2017). Pengaruh kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pascasarjana Unesa. *JEPK*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p158-169>

- Kusumawati, E. D., et al. (2023). Literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh persepsi keuangan terhadap perencanaan keuangan. *Fokus Bisnis Media*, 22(2), 247–260. <https://doi.org/10.32639/fokbis.v22i2.738>
- Maharani, R. A., et al. (2022). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup serta pendapatan terhadap perilaku keuangan melalui harga produk sebagai variabel intervening. *JRMA*, 2(2), 13–24. <https://doi.org/10.55606/jurima.v2i2.250>
- Muhamad, M., & Ahmadi, N. (2022). Analisis faktor mempengaruhi keputusan petani menerapkan sistem tanam jajar legowo. *Jimanggis*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.48093/jimanggis.v3i1.96>
- Muliana, I. L., & Hashim, E. (2022). Examining the effect of financial management, shopping behavior on financial literacy among university students. *IJFEB*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.56225/ijfeb.v1i1.3>
- Ni Luh, P. K. D., et al. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa UNMAS. *Jurnal Emas*, 2, 74–85.
- Sari, Y. F., et al. (2023). Pengaruh financial knowledge, financial anxiety dan financial self-efficacy terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Mbia*, 22(2), 191–204. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i2.2551>
- Soleha, E., & Hartati, N. (2021). Analisis perilaku keuangan mahasiswa Universitas Pelita Bangsa dalam keputusan investasi. *EKOMABIS*, 2(01), 59–70. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i01.124>
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accounthink*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Syarifudin, S., et al. (2023). Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga dalam rangka meningkatkan literasi keuangan di Desa Kasturi. *Empowerment*, 6(01), 34–40. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v6i01.7389>
- Wahyuni, S. (2023). Pengaruh pengetahuan, kepercayaan diri dan perilaku keuangan mahasiswa akuntansi. *General Ledger*, 2(1), 31–54. <https://doi.org/10.61715/gledger.v2i1.38>
- Yanti, K. D., & Suci, N. M. (2023). Pengaruh literasi, sikap keuangan, pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga. *JIAH*, 13(1), 83–92. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.46043>